

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Paramita et al., 2021:11). Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Muh. Yani Balaka, 2022).

Penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah melalui fakta-fakta empiris. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab dengan baik di buat rumusan masalah secara spesifik dan pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

Penelitian ini mengutamakan pada pengujian teori menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode

statistik yang diambil dari data perusahaan sub sektor tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan satu atribut sifat dari orang, objek atau keinginan yang akan mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian ini pada variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan Pertumbuhan Laba terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena menyediakan data yang sangat akurat sehingga data yang diperoleh bisa langsung dikelola oleh peneliti.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan bauran fakta, angka atau segala hal yang mampu dibuktikan dan dianggap kebenarannya sebagai akibatnya bisa digunakan menjadi acuan dalam membuat konklusi (Pratikno et al., 2020). Sedangkan sumber data ialah komponen krusial dalam mempertimbangkan penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat diawal (Indriantoro & Supomo, 2013).

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari entitas yang menjadi objek kajian. Informasi yang dikaji tersaji dalam bentuk pernyataan keuangan yang merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria

sebagai sampel penelitian, beserta data pendukung lainnya. Sumber data dalam studi ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tergolong dalam subsektor tekstil dan garmen, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 hingga 2023. Seluruh data tersebut diakses melalui situs resmi BEI: <https://www.idx.co.id>.

3.3.2. Sumber Data

1. Data Internal

Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan (Paramita et al., 2021:72). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data internal yang didapatkan melalui media elektronik berupa data laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

2. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi atau luar perusahaan (Paramita et al., 2021:72). Sumber data eksternal merupakan data yang berasal dari luar suatu organisasi yang dapat memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses link <http://finance.yahoo.com>.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merujuk pada himpunan umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan ukuran tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus pengamatan guna menarik inferensi atau simpulan penelitian (Ghozali, 2018). Dalam studi ini, populasi yang dijadikan dasar penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tergolong dalam Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2023. Terdapat 22 entitas usaha yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia dalam kategori tersebut, yang daftarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisulla Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indorama Synthetics Tbk
9	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk

12	POLU	Golden Flower Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Tbk
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
17	STAR	Star Petrochem Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk
20	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/> diolah oleh peneliti 2025

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) sampel ialah beberapa bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2015) menambahkan bahwa *purposive sampling* adalah penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan Tekstil dan garment yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut tahun 2021-2023.

3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan dari tahun 2021-2023.

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	22
2.	Perusahaan Tekstil dan garment yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut tahun 2021-2023.	(3)
3.	Perusahaan tidak <i>delisting</i> selama periode pengamatan dari tahun 2021-2023	(3)
Jumlah Sampel		16

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 22 perusahaan tekstil dan *garment* terdapat 16 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini (Lampiran).

Tabel 3.2 Sampel Terpilih

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	ARGO
3	Eratex Djaja Tbk	ERTX
4	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
5	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
6	Indorama Synthetics Tbk	INDR
7	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX
8	Pan Brothers Tbk	PBRX
9	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
10	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
12	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
13	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
14	Star Petrochem Tbk	STAR
15	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
16	Trisula International Tbk	TRIS

(Sumber: <https://www.idx.co.id/>.)

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen. Variabel bebas atau independen merupakan unsur yang memberikan dampak atau menjadi pemicu terhadap transformasi maupun terbentuknya variabel tergantung (Sugiyono, 2019). Komponen yang difungsikan sebagai variabel independen adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan Pertumbuhan Laba.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen. Variabel terikat atau dependen merupakan elemen yang menerima pengaruh atau menjadi konsekuensi dari keberadaan variabel bebas. Dalam konteks ini, harga saham ditetapkan sebagai variabel dependen.

3.5.3. Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan representasi sistematis dari struktur penelitian yang menguraikan setiap variabel maupun subvariabel ke dalam bentuk konsep teoretis, indikator, serta ukuran kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh nilai

dari variabel yang dimaksud (Ghozali, 2018). Dalam studi ini, variabel-variabel yang dianalisis meliputi *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta Pertumbuhan Laba. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. *Earing Per Share*

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Home dan Wachowicz, earning per share adalah “*Earning after taxes (EAT) dividen by the number of common share outstanding*”. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{JSB}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

JSB = Jumlah saham yang beredar

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jadi kesimpulan dari definisi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa jauh

perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Kasmir (2018:157) menjelaskan tentang bentuk rumus *debt to equity ratio (DER)* ini yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio atau Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan, dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Alvianes & Rina, 2020).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membagi total hutang (*debt*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang (Keke Utamy Widjiarti, 2019). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:12) pertumbuhan laba adalah penghasilan bersih (laba) yang sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal dari hasil investasi (*return on investment*) atau laba persaham (*earning per share*) dihitung dengan cara mengurangi laba periode

sekarang dengan periode laba sebelumnya kemudian dibagi laba pada periode sebelumnya (Yuni Ahdiyani, 2022).

Performa perusahaan mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Salah satu metrik kunci untuk mengevaluasi performa perusahaan adalah pertumbuhan laba yang mengukur perubahan dalam laba dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba ini penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari waktu ke waktu. Investor sering menggunakannya sebagai salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi karena laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerjanya, sehingga memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Aulya Anugraha, 2024).

Indikator yang digunakan yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (Y_t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}). Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Growth (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

e. Harga Saham (Y)

Menurut Fahmi (2015, hal. 67) Saham merupakan simbol autentik atas partisipasi kepemilikan modal atau dana dalam suatu entitas usaha, berupa lembaran yang memuat secara eksplisit nilai nominal, identitas korporasi, serta disertai uraian mengenai hak dan tanggung jawab yang melekat pada setiap

pemilikinya. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. investor yang ingin menginvestasikan dananyadipasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pemberian saham pada suatu perusahaan.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Selain itu instrumen merupakan alat ukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen sebagai alat ukur harus tetap memberikan data yang baik sehingga harus mengukur variabel secara objektif.

Dalam menyusun instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain masalah dan variabel yang diteliti, sumber data, keterangan dalam instrumen, 65 jenis data, mudah dan praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat

Menurut Nana Sujana dan Ibrahim (1989) dalam Wina Sanjaya (2013), untuk menghasilkan data yang akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu 1) masalah penelitian harus jelas dan spesifik, 2) sumber data atau informasi harus diketahui dengan jelas, 3) instrumen harus memiliki tingkat objektivitas dan kesahihan yang baik, 4) jenis data harus jelas dan instrumen harus mudah digunakan.

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrumen yang diperlukan. Dari indikator variabel penelitian, peneliti membuat butir pertanyaan. Melalui respon yang diberikan responden terhadap butir pertanyaan, peneliti dapat mendeskripsikan argumen-argumen pendukung terhadap solusi yang akan diberikan.
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika, dan sistematika item dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian akan diberikan kepada respon. Kondisi, keadaan dan jumlah responden yang menjadi sumber data harus diketahui dengan jelas. Tujuannya untuk memperoleh respon yang akurat.
3. Keterangan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajekan, kesahihan, maupun objektivitasnya. Untuk itu sebelum instrumen diberikan kepada responden, tingkat kesahihan dan kevalidan instrumen harus ditentukan terlebih dahulu. Untuk menentukan tingkat kevalidan dan kesahihan

terlebih dahulu instrumen disebarkan kepada anggota populasi yang bukan sampel penelitian.

4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian. Jenis data menentukan bagaimana cara menganalisis data yang diperoleh.
5. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Skala
1	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{Jsb}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	<i>Pertumbuhan Laba</i>	$\text{Profit Growth (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dikatakan Sugiyono (2010, hlm. 82) Dokumen ialah rekaman dari suatu kejadian yang telah lampau. Wujudnya dapat berupa naskah tertulis, visualisasi grafis, maupun ciptaan monumental yang berasal dari individu tertentu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Pada proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi teori tentang kajian visual sebuah desain poster dan poster film dengan mempelajari dari berbagai sumber seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

3.8. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda yang merupakan analisis yang menggabungkan antara dua atau lebih serta diolah dengan menggunakan alat panel untuk menguji pengaruh-pengaruh variable bebas (independen) yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pertumbuhan Laba terhadap variabel terikat (dependen) yaitu

Harga Saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.

Analisis ini merepresentasikan sekumpulan data yang dapat ditinjau melalui indikator seperti rerata, simpangan baku, ragam, nilai puncak, nilai dasar, total, rentang, kurtosis, serta derajat kemencengan distribusi (skewness), yang diolah dengan perantaraan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2018).

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi beberapa kondisi dasar, seperti data berdistribusi normal, tidak ada hubungan antar kesalahan (autokorelasi), varians data yang konstan (homoskedastisitas), dan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini penting dilakukan agar hasil analisis regresi dapat dipercaya dan tidak bias. Dengan memenuhi asumsi ini, hasil penelitian akan lebih valid dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu tata cara yang dimanfaatkan untuk menelaah apakah model regresi, baik variabel independen, dependen, maupun keduanya, mengikuti pola distribusi yang normal, mendekati normal, atau menyimpang darinya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah residual memiliki distribusi normal adalah dengan mengaplikasikan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang tersedia dalam perangkat analisis SPSS. Sebuah distribusi residual dianggap memenuhi kriteria normalitas apabila nilai signifikansi yang diperoleh melampaui batas ambang 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pendekatan yang dimanfaatkan untuk menilai keberadaan interkorelasi antar variabel independen dalam sebuah konstruksi regresi. Model regresi yang dikategorikan optimal adalah model yang terbebas dari indikasi keterkaitan linear antar variabel bebas, yang berpotensi menimbulkan penyimpangan estimasi, atau yang dikenal sebagai gejala multikolinieritas. Indikasi multikolinieritas dapat dikenali melalui penelaahan terhadap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *Tolerance* menggambarkan proporsi keragaman dari suatu variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam model. Batasan yang lazim digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah ketika nilai VIF melebihi angka 10,00 dan nilai *Tolerance* berada di bawah ambang 0,10; maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya ketidakhomogenan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis pola pada grafik *scatterplot* antara nilai *Standardized Residual* (SRESID) dan nilai *Standardized Predicted Value* (ZPRED). Ketidakhadiran pola yang jelas menunjukkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas, sedangkan kemunculan pola tertentu dapat mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis, dengan demikian, pijakan utama dalam proses penetapan keputusan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) Apabila pada grafik scatterplot ditemukan adanya susunan rangkaian titik yang memperlihatkan struktur atau formasi tertentu secara teratur seperti pola yang menyerupai gelombang, pola yang semakin melebar lalu menyempit, atau pola lainnya yang sistematis maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Apabila grafik scatterplot menunjukkan sebaran titik-titik yang acak dan tidak membentuk pola yang sistematis, serta tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil pengujian menggunakan scatterplot, dapat dilakukan Uji Gletser sebagai metode tambahan. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan hubungan atau korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$ $t-2$ $t-3$, dalam suatu model regresi linear. Gejala autokorelasi muncul apabila ditemukan adanya korelasi di antara nilai residual-residual tersebut. Fenomena ini umumnya disebabkan oleh adanya keterkaitan antar observasi yang terjadi secara berurutan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*,

yang mengharuskan model regresi memiliki intersep (konstanta) dan tidak mengandung variabel lag pada variabel independennya. Adapun hipotesis yang diuji dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

H0: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan Keputusan ada tidaknya korelasi ialah sebagai berikut:

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas memberikan dampak terhadap variabel lain (*earning per share*, *debt to equity ratio*, *debt asset ratio*, dan *pertumbuhan laba*) terhadap variabel terikat (harga saham), dibantu dengan program yang terdapat windows yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi terbaru supaya pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berjalan secara optimal guna memperoleh hasil yang presisi dan efisien dalam pengolahan data. Adapun bentuk perumusan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{ EPS} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ DAR} + \beta_4 \text{ PL} + \varepsilon$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

EPS : *Earning Per Share*

DER : *Debt to Equity Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

PL : Pertumbuhan Laba

E : Variabel pengganggu (residual)

3.8.3. Pengajuan Hipotesis

Melakukan uji hipotesis dilakukan setelah pengujian regresi linier berganda. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memastikan apakah variabel independen *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba berdampak pada variabel dependen, yaitu Harga Saham. Komponen penting dalam melakukan studi adalah pengujian hipotesis. Studi ini menggunakan jenis pengujian hipotesis berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, digunakan uji-t. Penelitian ini mengusulkan dua hipotesis: hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Kata-kata seperti "tidak ada pengaruh", "tidak ada hubungan", dan kata-kata serupa digunakan untuk menunjukkan hipotesis nol. Hipotesis alternatif adalah kebalikan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif dapat diadopsi jika hipotesis nol terbukti benar. Di sisi lain, hipotesis alternatif tidak dapat diterima jika hipotesis nol terbukti benar. Ghazali (2016:171).

Pengujian hipotesis ini dikenal sebagai uji signifikansi simultan terhadap garis regresi, baik yang diamati maupun yang diestimasi, untuk menilai apakah variabel dependen Y memiliki hubungan linear dengan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 (Ghozali, 2018). Ambang signifikansi yang digunakan dalam uji ini ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah uji t:

a. Hipotesis Pertama

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

b. Hipotesis Kedua

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

c. Hipotesis Ketiga

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

d. Hipotesis Keempat

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang beroperasi dalam sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

e. Menentukan Kriteria Pengujian

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ - $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima.
- 2) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ - atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak

3.8.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang biasa disimbolkan dengan R^2 , merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi atau perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi data, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah. Dengan demikian, koefisien determinasi

memberikan gambaran mengenai tingkat kecocokan model regresi terhadap data yang dianalisis, sehingga sering digunakan untuk menilai efektivitas model dalam penelitian kuantitatif. Pengujian ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana kapabilitas model dalam menguraikan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

